

# Indonesia *Agriculture Sustainable*: Usulan Model dan *Prototype Application* Pengembangan Green Sukuk Melalui *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)* Untuk Mengeskalasi Pertumbuhan Ekonomi Pasca Pandemi

## *Indonesia Agriculture Sustainable: Proposed Model and Prototype Application for Green Sukuk Development Through Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) to Escalate Post-Pandemic Economic Growth*

Mhd. Rifki Aulia<sup>a</sup>, Hakim Fatih Rahel<sup>b</sup>, Fauzi Enda Sakti Dalimunthe<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Sumatera Utara

✉ auliarifki181@gmail.com, hakimfatih97@gmail.com, fauzisakti1405@gmail.com

### Abstrak

Menurut data BPS, kondisi perekonomian global pada Triwulan III/2019 mengalami perlambatan. Perlambatan ekonomi akibat pandemic covid-19 juga dirasakan di Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditempuh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini sehingga pertumbuhan ekonomi dapat pulih bahkan mengalami pertumbuhan Kembali. Indonesia berada pada masa momentum positif karena pandemic Covid-19 terkendali dengan baik dimana angka Rt atau effective reproduction number berada di bawah 1 yang berarti wabah dapat dikendalikan (Kementerian keuangan, 2021). Dalam memanfaatkan momentum ini, sektor pasar modal memberikan peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena menurut teori Harrod-Domar peningkatan Investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tren investasi di Indonesia mengalami peningkatan secara kontinu. Untuk mengeskalasi iklim investasi dibutuhkan instrumen yang mampu menarik minat investor, salah satunya melalui instrumen sukuk. Perkembangan sukuk Indonesia sendiri di ranah global cukup signifikan. Menurut data *Islamic Finance Development Report* tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai negara penerbitan sukuk terbesar. Selain perkembangan dari sisi investasi, *cash waqf linked* sukuk juga dianggap potensial untuk dioptimalkan yang pada karya tulis ini kedua hal tersebut dioptimalisasi sebagai pembiayaan di sektor pertanian yang juga kian mengalami peningkatan. Dengan membangun infrastruktur yang disebut *Universal Agriculture Sustainable* dengan bekerja sama kepada berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, pihak swasta dan kementerian maka diharapkan usulan model ini dapat mengeskalasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** Green Sukuk; CWLS; Agriculture Sustainable

### Abstract

According to BPS data, global economic conditions in the third quarter of 2019 experienced a slowdown. The economic slowdown due to the Covid-19 pandemic is also being felt in Indonesia. Various policies have been taken by the government to overcome this problem so that economic growth can recover and even experience growth again. Indonesia is in a period of positive momentum because the Covid-19 pandemic is well controlled where the Rt number or effective reproduction number is below 1, which means the outbreak can be controlled (Ministry of Finance, 2021). In taking

advantage of this momentum, the capital market sector plays an important role in increasing economic growth because according to Harrod-Domar's theory, increased investment will increase economic growth. Based on data from the Investment Coordinating Board (BKPM), investment trends in Indonesia have continuously increased. To escalate the investment climate, instruments are needed that are able to attract investors, one of which is through the sukuk instrument. The development of Indonesian sukuk itself in the global sphere is quite significant. According to Islamic Finance Development Report data for 2018, Indonesia is ranked 3rd as the country with the largest issuance of sukuk (IFDR, 2018). In addition to developments from the investment side, cash waqf linked sukuk are also considered to have the potential to be optimized, which in this paper are optimized for financing in the agricultural sector, which is also increasing. By building infrastructure called Universal Agriculture Sustainable in collaboration with various stakeholders such as the government, the private sector and ministries, it is hoped that this proposed model can escalate Indonesia's economic growth after the Covid-19 pandemic.

*Keywords:* Green Sukuk; CWLS; Agriculture Sustainable

## 1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian global pada Triwulan III/2019 mengalami perlambatan. Hal ini tercermin dari data industri serta perdagangan di pasar global yang cenderung rendah, sehingga laju pertumbuhan PDB Indonesia pada Triwulan III/2019 mengalami penurunan 0,3% dari Triwulan II/2019. Ketidakpastian ekonomi yang mengarah pada resesi sampai pada tahun 2020 diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1 2020 hanya tumbuh 2,97% dimana angka ini tentunya lambat daripada kuartal sebelumnya. Kondisi perlambatan ekonomi juga berlangsung pada tahun 2021. Perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 terus dicari solusinya. Sehingga berbagai kebijakan pemerintah terus dilakukan untuk menangani permasalahan ini. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sampai pada kewajiban vaksinasi merupakan kebijakan yang diikhtirakan pemerintah untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 ini sendiri.

Kehadiran *green* sukuk di Indonesia menjadi potensial dan penting agar pembangunan selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Hingga saat ini Indonesia tercatat sebagai yang pertama kali menerbitkan obligasi hijau di Kawasan Asia Tenggara dan transaksi ini merupakan penerbitan *green* sukuk pertama kalinya di dunia yang dilakukan oleh negara (*the world's first sovereign green* sukuk) pada bulan Maret 2018. Infrastruktur akan menjadi fokus utama dari strategi pembangunan nasional Indonesia, yang dapat bekerja dengan baik dengan skema sukuk hijau [1]. Pembangunan infrastruktur dalam berbagai sektor yang sedang gencar dijalankan oleh pemerintah merupakan potensi untuk mengembangkan *green* sukuk.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Green Sukuk

Sukuk (obligasi Syariah) sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. *Green* Sukuk merupakan bagian dari sukuk itu sendiri. *Green* Sukuk atau istilah lainnya, Sukuk Hijau merupakan konsep investasi syariah yang diterbitkan untuk membiayai proyek atau investasi energi bersih dan terbarukan guna menjaga aset lingkungan atau sumber daya alam yang dimiliki. *Green* Sukuk menjadi suatu instrumen keuangan yang potensial untuk menyokong pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Green* Sukuk memuat dua standar yaitu untuk memenuhi mandat kepedulian lingkungan dan kepatuhan syariah.

### 2.2. Cash Waqf Linked Sukuk

*Cash Waqf Linked* Sukuk merupakan produk *creative financing* baru untuk investasisosial, instrument pertama di dunia ini bertujuan sebagai mesin pendukung dalam mendorong perkembangan potensi wakaf

uang di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa pada era keemasan Islam di abad 8 hingga 15 tidak bisa dipisahkan dari peran wakaf sebagai salah satu elemen ekonomi umat. Demikian besarnya peran wakaf dalam pembangunan peradaban Islam [2]. Di Indonesia pemanfaatan wakaf produktif menjadi indikator pengembangan perwakafan yang progresif, karena bila asetnya dikelola dapat memberikan keuntungan secara ekonomis.

### 2.3. Akad Ijarah Asset to be Leased

Akad ijarah merupakan transaksi perpindahan manfaat dari satu pihak ke pihak lain disertai dengan pembayaran imbalan yang telah disepakati dan dibatasi oleh periode waktu tertentu. Dalam perkembangannya, akad Ijarah Asset to be Leased dipakai sebagai struktur akad pada sukuk negara seri Project Based Sukuk (PBS) mulai tahun 2011. Selanjutnya struktur akad ini juga digunakan dalam penerbitan Sukuk Negara Ritel mulai tahun 2012 menggantikan struktur akad *Ijarah Sale and Lease Back*

## 3. Teknis Analisis

Jenis penulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah kualitatif. Metode penulisan ini mendeskripsikan secara kualitatif akan dua hal, pertama ialah mendeskripsikan potensi ekspor pertanian, green sukuk dan *Cash Waqf Linked Sukuk* berdasarkan data-data. Kemudian yang kedua mendeskripsikan mengenai model inovasi infrastruktur, analisis dan manajemen risiko untuk meningkatkan ekspor pertanian dan ketahanan pangan.

Dalam karya tulis ini seluruh analisis dijelaskan dengan menggunakan metode studi pustaka melalui data sekunder. Sumber dari studi pustaka ini bervariasi dari buku, jurnal, berita yang berasal dari media internasional maupun nasional. Sebagian besar data di dalam karya tulis ini menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia, Kementerian Agama. Proses analisis dilakukan pada data-data yang terkumpul yang kemudian dipaparkan dalam bab tiga ialah, Pembahasan. Sintesis dilakukan dengan menggunakan studi silang antara data yang terkumpul dengan konsep yang relevan. Kemudian diambil titik utama dan diolah menjadi beberapa kesimpulan. Pada kesimpulan tersebut diperkuat dengan beberapa saran. Proses analisis data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penegasan kesimpulan [3].

## 4. Pembahasan

### 4.1. Usulan Model Infrastruktur Indonesia Agriculture Sustainable Indonesia

*Agriculture Sustainable* merupakan rancangan yang dibuat penulis sebagai wujud penerapan dari kebijakan program *food estate*. Program *food estate* merupakan salah satu Program Strategis Nasional (PSN) 2020-2024 yang dilakukan dengan sistem industrial berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, modal, organisasi, serta manajemen modern rantai pasok modern hulu-hilir (*supply chain*) yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan bahkan peternakan serta produk olahannya di suatu kawasan yang bertujuan untuk menstabilkan produksi pertanian dari hulu ke hilir, pengendalian harga dan pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Dalam rancangan *Indonesia Agriculture Sustainable*, terdapat penambahan variabel luar negeri (*ekspor*) di dalam konsep Program *Food Estate* dengan tujuan mengeskalasi ekspor melalui skema rantai pasok *Indonesia Agriculture Sustainable*.

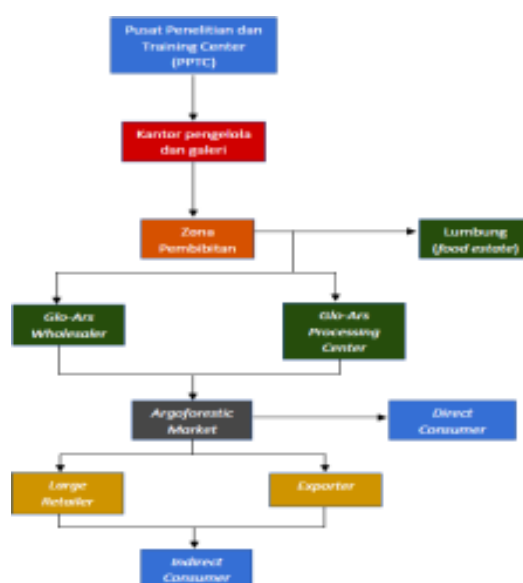
### 4.2. Skema Kerja Universal Agriculture Sustainable

Dalam implementasinya Universal Agriculture Sustainable melibatkan sepuluh komponen didalamnya antara lain;

- Pusat penelitian dan training center
- Kantor Pengelola dan galeri
- Zona pembibitan
- Lumbung (food estate)

- Glo-ars processing center
- Glo-ars wholesaler
- Argoforensic market
- Large retailer
- Exporter
- Consumer

Setiap komponen dari *Universal Agriculture Sustainable* mempunyai sistem kerja yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun skema kerja dari antar komponen direpresentasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerja Universal Agriculture Sustainable

#### 4.3. Analisis Akad Ijarah Asset to be Leased

*Universal Agriculture Sustainable* memiliki konsep utama sebagai pendorong green economy dengan menggunakan sukuk ritel. Dalam penerbitan sukuk, eksistensi dari *underlying asset* diperlukan sebagai dasar transaksi. Underlying asset yang dapat digunakan salah satunya ialah proyek proyek pembangunan pemerintah. Mekanismenya ialah pemerintah menawarkan proyek-proyek tersebut untuk dibiayai oleh investor melalui penerbitan sukuk negara. Pembiayaan proyek yang dilakukan oleh investor sekaligus mengalihkan hak kepemilikan proyek kepada investor.

Selanjutnya investor menyewakan kembali proyek-proyek tersebut kepada pemerintah. Pada saat jatuh tempo, proyek akan dibeli kembali oleh pemerintah. Seluruh mekanisme tersebut menjadi dalam satu struktur akad Ijarah *Asset to be Leased*. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Ijarah *Asset to be Leased* adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti kepemilikan atas bagian dari aset SBSN yang menjadi objek akad ijarah, baik yang sudah ada maupun akan ada. Struktur Green Sukuk dengan akad Ijarah *Asset to be Leased* terbagi menjadi tiga proses antara lain proses penerbitan sukuk, proses pembayaran imbalan sukuk, serta proses pada saat sukuk jatuh tempo.

#### 4.4. Analisis SWOT

Penerapan program pembiayaan green sukuk untuk *Universal Agriculture Sustainable* tentunya tidak terlepas dari proses pengidentifikasian dampak positif dan negatif yang mungkin muncul. Inovasi yang berkelanjutan adalah inovasi dapat diimplementasikan, oleh karena itu penulis menyusun skenario pengembangan dan strategi khusus untuk tercapainya *Universal Agriculture Sustainable*, Skenario pengembangan *Universal Agriculture Sustainable* terdiri dari 3 tahap, persiapan, pengembangan dan pematangan.

Secara sederhana, ketika tingkat investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi turut meningkat. Sama halnya dengan investasi, tingkat ekspor memiliki pengaruh yang sama bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, konsep green sukuk ditujukan untuk meningkatkan investasi. Skema sukuk dengan struktur ijarah asset to be leased memberikan peluang bagi pembiayaan infrastruktur. Infrastruktur yang inovatif dan tepat sasaran saat ini menjadi prioritas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, eksistensi dari *Universal Agriculture Sustainable* sangat potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui bidang ekspor produk pertanian serta meningkatkan ketahanan pangan. Dengan kata lain, pembiayaan Universal Agriculture Sustainable melalui *green* sukuk memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sinergi dari beberapa pihak yang terkait, utamanya dari pemerintah. Diharapkan pihak-pihak terkait dapat berkontribusi maksimal agar era ketidakpastian ekonomi di Indonesia mampu dijawab dengan respon yang tepat.

## 5. Kesimpulan

Ketika tingkat investasi dan ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi turut meningkat. Konsep *green* sukuk ditujukan untuk meningkatkan investasi dengan menggunakan *cash waqf linked* sukuk. Skema sukuk dengan struktur ijarah *asset to be leased* memberikan peluang bagi pembiayaan infrastruktur inovatif dan tepat sasaran yang menjadi prioritas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Eksistensi dari Universal Agriculture Sustainable sangat potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui bidang ekspor produk pertanian. Dengan kata lain *Universal Agriculture Sustainable* melalui *green* sukuk memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi khususnya untuk ekspor dan ketahanan pangan.

## Referensi

- [1] Anugrahaeni, Pradina. (2017). Analisis Inisiatif Sovereign Green Bond dan Green Sukuk Indonesia.
- [2] Saptono, I. T. (2018). Pengembangan instrumen wakaf berbasis investasi sosial studi wakaf linked sukuk. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 11(2), 117-128.
- [3] Himpunan Fatwa Keuangan Syari'ah Dewan Syari'ah Nasional MUI, 2014, Jakarta: Erlangga.